

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu negara. Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan baik pemerintah, guru, lingkungan, masyarakat, orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, terbuka, dan demokratis. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Untuk mencapainya pembaharuan pendidikan Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif dengan perubahan zaman. Dalam pelaksanaannya, seringkali terjadi interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta sebagai sumber Pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, Latihan, serta bimbingan. Dalam pergaulan antara peserta didik dengan para pendidik yang dikembangkan terutama segi-segi afektif: nilai-nilai, sikap, minat, motivasi, disiplin diri, kebiasaan, dan lain sebagainya. (Nufus & Muliana 2021).

Pendidikan yang diterapkan pada sekolah merupakan bagian dari proses mempengaruhi Peserta Didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan dalam diri Peserta Didik tersebut. Hal tersebut dapat tercapai dengan adanya proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan baik apabila terjadi interaksi antara pendidik dengan Peserta Didik. Dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk membangun dan menumbuhkan semangat Peserta Didik dalam belajar. Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang tidak pernah terpisahkan dalam kehidupan manusia yang tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan

kepribadian sosial. Dimana, proses belajar ini terjadi dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Pertiwi *et.al* 2020).

Kemajuan pendidikan sering kali berkaitan erat dengan jumlah mahasiswa yang terdaftar di institusi pendidikan tinggi. Jumlah mahasiswa yang banyak mencerminkan tingginya minat dan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi, yang merupakan indikator penting dalam kemajuan suatu sistem pendidikan. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), pada 2022 ada sekitar 9,32 juta mahasiswa yang terdaftar di Indonesia. Banyaknya mahasiswa menciptakan lingkungan akademik yang dinamis dan beragam, yang mendorong pertukaran ide, kolaborasi, dan inovasi. Interaksi yang intens antara mahasiswa dari berbagai latar belakang juga memperkaya pengalaman belajar dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik.

Setiap tahun, perguruan tinggi menyelenggarakan kegiatan seleksi penerimaan mahasiswa baru untuk mendapatkan calon mahasiswa berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2018 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri, seleksi penerimaan mahasiswa baru oleh PTN pada tahun 2019 dilaksanakan melalui tiga jalur: Seleksi Nasional Masuk PTN (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk PTN (SBMPTN), dan jalur mandiri. Dalam proses seleksi ini, SNMPTN menekankan pada prestasi akademik Peserta Didik selama di sekolah menengah atas, SBMPTN menggunakan hasil ujian tertulis yang diselenggarakan secara nasional, sementara jalur mandiri memberikan kesempatan kepada PTN untuk menetapkan kriteria seleksi sendiri. Dengan adanya berbagai jalur seleksi ini, diharapkan PTN dapat menyeleksi mahasiswa yang tidak hanya memiliki potensi akademik tinggi tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam perkembangan akademik dan sosial di perguruan tinggi.

Jalur SNMPTN menyeleksi calon mahasiswa berdasarkan prestasi akademik dan/atau portofolio mereka selama pendidikan di SMA. Jalur ini adalah jalur seleksi

masuk perguruan tinggi yang dilaksanakan paling awal, sebelum calon mahasiswa lulus dari pendidikan menengah. Untuk dapat mengikuti SNMPTN, calon mahasiswa harus merupakan Peserta Didik tahun terakhir di pendidikan menengah dan akan lulus pada tahun tersebut. Mereka juga harus memiliki prestasi akademik yang baik dan konsisten, serta masuk dalam kuota peringkat terbaik di sekolahnya, yang tergantung pada akreditasi sekolah. Untuk sekolah dengan akreditasi A, kuota Peserta Didik terbaik yang dapat mengikuti SNMPTN adalah 40%, untuk akreditasi B adalah 25%, dan untuk akreditasi C dan lainnya adalah 5%. Prestasi akademik yang digunakan dalam SNMPTN meliputi nilai rapor dari semester 1 hingga semester 5, atau semester 1 hingga 7 bagi Sekolah Menengah Kejuruan dengan masa belajar 4 tahun. Hanya sekolah yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yang dapat mengikutsertakan Peserta Didiknya dalam SNMPTN

Salah satu sekolah yang terdapat di Jawa Barat dan mengikuti proses seleksi penerimaan mahasiswa melalui jalur SNMPTN yang cukup banyak adalah MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa guru, MAN 3 merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A dengan kuota Peserta Didik terbaik yang dapat mengikuti penerimaan mahasiswa melalui jalur SNMPTN sebesar 40% dari total Peserta Didik. Kemudian dari hasil pengamatan juga ditemukan bahwa dari beberapa jurusan yang tersedia di perguruan tinggi, jurusan pada sektor MIPA khususnya bidang Sains memiliki persentase minat yang cukup rendah dibandingkan dengan jurusan lainnya pada sektor MIPA di tahun 2024. Dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya, bidang Sains memiliki peminat yang cukup banyak dibandingkan dengan jurusan lainnya. Penurunan minat tersebut mengindikasikan bahwa terdapat penurunan keyakinan Peserta Didik akan masuknya penerimaan pada bidang Sains melalui jalur SNMPTN.

Faktor penting yang dapat mempengaruhi penerimaan mahasiswa melalui jalur SNMPTN adalah nilai raport. Nilai rapor Peserta Didik memiliki korelasi langsung dengan penerimaan mahasiswa melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Jalur tersebut menyeleksi calon mahasiswa berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik dan/atau portofolio

selama masa pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, konsistensi dan kualitas nilai rapor juga mencerminkan kemampuan akademik dan keseriusan Peserta Didik dalam belajar, yang merupakan faktor penting dalam proses seleksi SNMPTN. Perguruan tinggi melihat nilai rapor sebagai gambaran kemampuan Peserta Didik dalam menjalani proses belajar yang berkelanjutan dan stabil. Peserta Didik dengan nilai rapor yang baik dianggap memiliki potensi untuk berhasil dalam pendidikan tinggi.

Urgensi penelitian ini mengacu pada pemahaman hubungan antara nilai akademik siswa dengan penerimaan peserta didik melalui jalur prestasi. Memahami korelasi ini, peneliti dapat menilai seberapa efektif nilai akademik sebagai indikator utama dalam seleksi jalur prestasi untuk perguruan tinggi bidang sains. Jika ditemukan bahwa nilai akademik memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat penerimaan, maka hal ini akan mendukung kebijakan penerimaan yang berbasis pada nilai akademik. Sebaliknya, jika korelasi ini tidak signifikan, perlu dipertimbangkan pendekatan alternatif dalam seleksi penerimaan, yang mungkin melibatkan aspek-aspek lain seperti kompetisi ilmiah, kegiatan ekstrakurikuler, atau keterampilan praktis. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi strategi pembelajaran dan pengembangan kurikulum di sekolah menengah. Jika nilai akademik terbukti berperan besar dalam penerimaan di perguruan tinggi, sekolah-sekolah perlu memperkuat fokus pada peningkatan nilai akademik siswa, khususnya dalam bidang sains. Hal ini dapat melibatkan penyediaan program bimbingan belajar, peningkatan fasilitas laboratorium, dan pelatihan guru. Di sisi lain, jika penelitian menunjukkan bahwa penerimaan di perguruan tinggi bidang sains tidak sepenuhnya bergantung pada nilai akademik, sekolah dapat memperluas perhatian mereka pada pengembangan keterampilan lain yang relevan.

Berdasarkan latar belakang serta penjelasan topik diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “korelasi nilai akademik peserta didik MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya dengan tingkat penerimaan peserta didik jalur prestasi pada Perguruan Tinggi bidang Sains”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai akademik peserta didik di Kelas XII MIPA MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya saat ini?
2. Apakah nilai akademik Peserta Didik memiliki hubungan terhadap tingkat penerimaan peserta didik jalur prestasi pada perguruan tinggi bidang Sains di Kelas XII MIPA MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak memberikan salah pengertian, penulis mencoba mendefinisikan istilah-istilah umum yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Nilai Akademik

Nilai akademik Peserta Didik merujuk pada hasil evaluasi sistematis dari prestasi belajar peserta didik di berbagai mata pelajaran selama masa pendidikan. Nilai akademik mencakup berbagai aspek penilaian seperti ujian, tugas, proyek, dan aktivitas belajar lainnya yang dilakukan selama semester atau tahun ajaran. Setiap nilai yang diperoleh Peserta Didik mencerminkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, kemampuan menerapkan pengetahuan, serta konsistensi dalam mencapai target pembelajaran. Nilai akademik dapat digunakan sebagai indikator utama prestasi belajar Peserta Didik. Nilai-nilai tidak hanya memberikan gambaran tentang pencapaian akademik individu, tetapi juga digunakan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan di sekolah atau institusi pendidikan. Secara lebih luas, nilai akademik juga menjadi tolok ukur untuk menentukan kemampuan Peserta Didik dalam menghadapi tantangan akademik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini aspek yang digunakan dalam mengukur nilai akademik siswa menggunakan data nilai raport mata pelajaran Biologi siswa yang didapatkan melalui Observasi pada guru MIPA MAN 3 Kab. Tasikmalaya.

2) Penerimaan Peserta Didik di Perguruan Tinggi Jalur Prestasi

Penerimaan peserta didik perguruan tinggi mencakup proses seleksi dan kriteria yang digunakan untuk memilih calon mahasiswa yang akan diterima di institusi tersebut. Proses penerimaan peserta didik dapat bervariasi tergantung pada kebijakan masing-masing perguruan tinggi, namun umumnya melibatkan beberapa aspek penilaian yang mencakup nilai akademik, hasil ujian tertentu (seperti SBMPTN, UTBK, atau tes lainnya), prestasi di luar akademik, dan kadang juga wawancara atau portofolio. Kriteria penerimaan peserta didik bertujuan untuk memastikan bahwa calon mahasiswa yang diterima memenuhi standar akademik dan kualitatif tertentu yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. Hal tersebut tidak hanya mencakup kemampuan akademik dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran, tetapi juga aspek kepribadian, minat, dan potensi lainnya yang relevan dengan program studi yang dipilih.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui nilai akademik Peserta Didik di Kelas XII MIPA MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya saat ini
- 2) Untuk mengetahui tingkat penerimaan peserta didik jalur prestasi pada perguruan tinggi bidang Sains di Kelas XII MIPA MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya
- 3) Untuk mengetahui apakah nilai akademik Peserta Didik memiliki hubungan terhadap tingkat penerimaan peserta didik jalur prestasi pada perguruan tinggi bidang Sains di Kelas XII MIPA MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan kegunaan penelitian sebagai berikut :

- a) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian baru yang masih berkaitan dengan hubungan nilai akademik dengan proses penerimaan peserta didik baru melalui jalur prestasi pada perguruan tinggi.

b) Kegunaan Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam memaksimalkan hasil penilaian Peserta Didik yang kemudian dapat diarahkan pada jurusan – jurusan yang sesuai dengan nilai akademik yang dimiliki Peserta Didik.

2) Bagi Guru

Memberikan gambaran kepada guru dalam proses penerimaan peserta didik baru melalui jalur prestasi menggunakan nilai raport.

3) Bagi Jurusan Pendidikan Biologi

Melalui penelitian ini, jurusan pendidikan biologi dapat memahami sejauh mana nilai akademik, khususnya dalam mata pelajaran biologi, berpengaruh terhadap peluang siswa untuk diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur prestasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan meningkatkan kurikulum serta metode pengajaran di sekolah, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan nilai akademik siswa.